

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang dinotasikan dengan Y. Menurut Almira (2017) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar daerah operasi perusahaan, yang tidak berorientasi pada keuntungan finansial melainkan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap kondisi masyarakat sekitar dalam rangka pemberdayaan dan pemenuhan hak masyarakat.

Selain perusahaan wajib melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan.

Rumus CSR dihitung:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

CSR_j : pengungkapan CSR Perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSR_j \leq 1$



3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Menurut Ervanti (2013) variabel biaya eksplorasi dan evaluasi dalam penelitian merupakan variabel bebas. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang diambil adalah biaya yang telah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan dinilai sebesar harga perolehan. Amortisasi dihitung dengan jumlah mineral dikalikan rata – rata biaya deposit per ton dari mineral (ilham, 2011).

2. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Fahrizqi, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA), dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

3. Leverage

Rasio *Leverage* adalah proporsi total hutang terhadap rata – rata ekuitas pemegang saham (Aiisiah, 2012). *Leverage* dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dimaksudkan untuk mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Variabel ini diambil dari *financial highlights* dalam *annual report* atau menggunakan rumus (Thio Lie, 2014):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017

3.2.2 Sampel

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi ataupun ciri – ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodja, 2010). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2010.
2. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok pertambangan yang telah mempublikasikan laporan tahunan pada kurun waktu 2014 – 2017.

3. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok pertambangan dan melaporkan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2014 – 2017.
4. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok pertambangan yang memiliki data lengkap dan diperlukan dalam penelitian pada kurun waktu 2014 – 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan, seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Sumber data yang digunakan merupakan data terbaru yang diperoleh di internet (www.idx.co.id), dan situs resmi perusahaan pertambangan yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji data – data yang berupa pengungkapan sosial yang terdapat pada laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan pada periode tahun 2014 – 2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) yang dimaksud metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas (Ghozali dalam Ervanti, 2013). Menurut Ghozali ada beberapa tahap dari uji asumsi klasik, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang dapat diolah adalah data yang tersebar secara normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Normalitas terjadi ketika nilai signifikan $<0,05$ yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. data dikatakan lolos uji normalitas ketika nilai signifikan $>0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Jika kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan *run test*. *Run test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual mempunyai korelasi yang tinggi. Adanya autokorelasi dapat terlihat dari probabilitas, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi atau residual tidak random. Jika probabilitas lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi atau residual random.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 377) analisis regresi linar berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preddiator dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2.

Rumus

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

a_0 = Konstanta

X_1 = Biaya eksplorasi dan evaluasi

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

$b_1\dots b_3$ = Koefisien

e = *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2010) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi independen, nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011)

3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.